

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI**

#### **5.1 Simpulan**

Penelitian ini mengkaji tentang pengambilan keputusan menikah pada wanita karier dalam menghadapi dilema antara independensi dan ekspektasi sosial. Temuan penelitian menunjukkan bahwa meskipun sudah mulai terdapat perubahan persepsi di masyarakat, wanita karier masih dihadapkan pada berbagai ekspektasi sosial terkait pernikahan. Ekspektasi ini meliputi harapan untuk memiliki aset dan fasilitas melimpah, memiliki pasangan yang setara atau lebih tinggi, menikah sebelum usia 25 tahun, dan mampu menjalankan peran ganda. Ekspektasi sosial masih berpengaruh terhadap keputusan menikah pada wanita karier. Faktor internal dan eksternal juga turut mempengaruhi keputusan menikah, seperti kebahagiaan pribadi, kesejahteraan emosional, kesuksesan karier, tingkat pendidikan, norma sosial dan nilai agama.

Wanita karier menerapkan berbagai strategi untuk mengatasi dilema antara independensi dan ekspektasi sosial. Strategi ini diantaranya, dengan memiliki visi, misi, dan tujuan hidup yang jelas, membangun dukungan lingkungan positif, menerapkan teknik pengelolaan stress, memiliki keteguhan pada keputusan pribadi, dan mengembangkan kualitas diri. Setiap wanita memiliki pengalaman dan situasi yang berbeda-beda. Oleh karena itu, strategi yang tepat untuk mengatasi dilema antara independensi dan ekspektasi sosial dapat bervariasi.

Dengan demikian pengambilan keputusan menikah pada wanita karier merupakan proses kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal, serta ekspektasi sosial dapat analisis dengan menggunakan perspektif sosiologi gender melalui teori tindakan sosial, teori feminisme liberal dan teori pilihan rasional. Penelitian ini membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut tentang pengambilan keputusan menikah pada kelompok wanita lain, seperti wanita lajang, wanita bercerai atau wanita dengan orientasi seksual yang beda.

**Prita Dwi Yanti, 2024**

***PENGAMBILAN KEPUTUSAN MENIKAH PADA WANITA KARIER DALAM MENGHADAPI DILEMA ANTARA INDEPENDENSI DAN EKSPEKTASI SOSIAL***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## 5.2 Implikasi

Penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting bagi wanita karier, pembuat kebijakan, dan masyarakat umum:

Bagi wanita karier:

- 1) **Pemahaman yang lebih baik:** Penelitian ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang kompleksitas pengambilan keputusan menikah pada wanita karier, termasuk faktor-faktor yang mempengaruhi strategi yang diterapkan untuk mengatasi dilema antara independensi dan ekspektasi sosial. Pemahaman ini dapat membantu wanita karier dalam membuat keputusan yang lebih informed dan sesuai dengan keinginan serta tujuan pribadi mereka.
- 2) **Meningkatkan kepercayaan diri:** Temuan penelitian ini dapat meningkatkan kepercayaan diri wanita karier dalam mengambil keputusan menikah. Dengan memahami bahwa mereka tidak sendirian dalam menghadapi dilema antara independensi dan ekspektasi sosial, wanita karier dapat merasa lebih yakin untuk memilih jalur yang terbaik bagi mereka.
- 3) **Membanting komunitas:** Penelitian ini mendorong wanita karier untuk membangun komunitas saling mendukung. Komunitas ini dapat menjadi tempat bagi wanita karier untuk berbagi pengalaman, informasi, dan strategi dalam menghadapi berbagai tantangan, termasuk pengambilan keputusan menikah.

Bagi pembuat kebijakan:

- 1) **Perubahan kebijakan:** Temuan penelitian ini dapat mendorong pembuat kebijakan untuk merumuskan kebijakan yang lebih inklusif dan mendukung wanita karier dalam mencapai keseimbangan antara kehidupan pribadi dan profesional. Kebijakan ini dapat meliputi kebijakan cuti melahirkan yang lebih fleksibel, dukungan pengasuhan anak, dan program pengembangan karier bagi wanita.
- 2) **Kampanye edukasi:** Pembuat kebijakan dapat meluncurkan kampanye edukasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang hak-hak wanita dan pentingnya kesetaraan gender. Kampanye ini dapat membantu

mengubah stereotip dan ekspektasi sosial yang tidak adil terhadap wanita karier.

Bagi masyarakat umum:

- 1) Peningkatan toleransi: Temuan penelitian ini dapat meningkatkan toleransi masyarakat terhadap pilihan hidup wanita karier, termasuk dalam hal pengambilan keputusan menikah. Masyarakat perlu memahami bahwa setiap wanita memiliki hak untuk memilih jalan hidupnya sendiri tanpa harus terbebani oleh ekspektasi sosial yang tidak realistis.
- 2) Dialog terbuka: Penelitian ini mendorong dialog terbuka antara wanita karier dan anggota keluarga, teman dan kolega tentang ekspektasi dan harapan terkait pernikahan. Dialog ini dapat membantu membangun pemahaman dan dukungan yang lebih baik bagi wanita karier dalam menjalani kehidupan yang mereka inginkan.

Bagi Program Studi Pendidikan Sosiologi:

- 1) Membantu menyadari pentingnya keseimbangan antara karier dan kehidupan pribadi: Penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi mahasiswa Pendidikan Sosiologi bahwa pernikahan dan kemandirian karier bukanlah dua hal yang saling bertentangan. Wanita karier dapat menyeimbangkan antara mengejar ambisi pribadi dan memenuhi ekspektasi sosial terkait pernikahan, ini dapat mendorong para mahasiswi untuk melihat pernikahan sebagai pilihan yang tidak harus mengorbankan karier, tetapi justru bisa melengkapi kebahagiaan hidup individu.
- 2) Menjadi bahan pengayaan materi Sosiologi Gender: Penelitian ini dapat memperkaya materi Sosiologi Gender dalam kurikulum Pendidikan Sosiologi dengan menambahkan perspektif tentang bagaimana wanita karier menghadapi tekanan untuk menikah sembari menjaga independensi pribadi dan profesional. Mahasiswa dapat mempelajari contoh-contoh nyata dari strategi-strategi yang digunakan oleh wanita karier untuk menyeimbangkan ekspektasi sosial dan keinginan untuk tetap independen, sehingga dapat lebih memahami kompleksitas pengalaman perempuan di era modern.

- 3) Perkembangan perspektif feminisme dalam sosiologi: Dengan menggabungkan teori feminisme liberal dalam analisis, penelitian ini memberikan contoh konkret penerapan teori feminisme dalam konteks sosiologis. Hal ini mendorong diskusi lebih lanjut tentang emansipasi perempuan, kesetaraan gender, dan bagaimana Pendidikan Sosiologi dapat mendukung perjuangan perempuan dalam menghadapi ekspektasi tradisional sambil mengejar kemandirian dan kesuksesan profesional.

Bagi penelitian selanjutnya:

- 1) Pengembangan studi tentang faktor-faktor kontekstual dalam keputusan menikah: Penelitian selanjutnya dapat mendalami faktor-faktor spesifik yang mempengaruhi keputusan menikah pada wanita karier, seperti perbedaan dalam kelas sosial, latar belakang budaya, atau agama. Hal ini dapat memperkaya pemahaman mengenai bagaimana konteks sosial yang lebih beragam mempengaruhi cara wanita karier menegosiasikan dilema antara kemandirian dan ekspektasi sosial terkait pernikahan.
- 2) Penelitian tentang pengaruh pasangan terhadap pengambilan keputusan wanita karier: Aspek yang berfokus pada dinamika relasi antara wanita karier dan pasangan mereka dapat menjadi fokus penelitian selanjutnya. Hal ini mencakup bagaimana dukungan pasangan, komunikasi, dan negosiasi peran dalam hubungan pernikahan dapat mempengaruhi keputusan menikah, serta bagaimana pasangan memainkan peran penting dalam membantu wanita mempertahankan kariernya setelah menikah.

### 5.3 Rekomendasi

Berdasarkan implikasi di atas, berikut ini beberapa rekomendasi yang dapat diberikan:

Bagi wanita karier:

- 1) Terus belajar dan berkembang: Wanita karier perlu terus belajar dan mengembangkan diri untuk meningkatkan kualitas hidup mereka dan mencapai tujuan pribadi.

- 2) Membangun komunikasi yang efektif: Wanita karier perlu membangun komunikasi yang efektif dengan pasangan, keluarga, dan rekan kerja untuk menyampaikan kebutuhan dan aspirasi mereka dengan jelas.
- 3) Mencari dukungan: Wanita karier dapat mencari dukungan dari komunitas, organisasi, atau profesional yang dapat membantu mereka dalam menghadapi berbagai tantangan, termasuk dalam hal pekerjaan dan pengambilan keputusan menikah.

Bagi pembuat kebijakan:

- 1) Merumuskan kebijakan yang mendukung: Pembuat kebijakan perlu merumuskan kebijakan yang mendukung wanita karier dalam mencapai keseimbangan antara kehidupan pribadi dan profesional.
- 2) Meluncurkan kampanye edukasi: Pembuat kebijakan perlu meluncurkan kampanye edukasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang hak-hak wanita dan pentingnya kesetaraan gender.

Bagi masyarakat umum:

- 1) Meningkatkan toleransi: Masyarakat perlu meningkatkan toleransi terhadap pilihan hidup wanita karier termasuk dalam hal pengambilan keputusan menikah serta membantu mendukung kesetaraan gender termasuk salah satunya terkait peran ganda wanita.
- 2) Membangun dialog terbuka: Masyarakat perlu membangun dialog terbuka dengan wanita karier tentang ekspektasi dan harapan terkait pernikahan.

Bagi Program Studi Pendidikan Sosiologi:

- 1) Penyediaan seminar dan diskusi tentang Isu Kemandirian Wanita: Program Studi Pendidikan Sosiologi dapat menyelenggarakan seminar, lokakarya, atau diskusi yang melibatkan akademisi, praktisi, dan wanita karier yang sukses. Acara semacam ini dapat memberikan wawasan langsung bagi mahasiswa tentang bagaimana wanita karier menavigasi dilema antara ekspektasi sosial dan kemandirian profesional, serta bagaimana mereka bisa menyeimbangkan kehidupan pribadi dan karier.
- 2) Melakukan refleksi pribadi tentang nilai dan prioritas hidup Mahasiswa Pendidikan Sosiologi: Penting bagi mahasiswa untuk melakukan refleksi mendalam tentang nilai dan prioritas hidup dirinya sendiri, termasuk

bagaimana dirinya memandang pernikahan dan kemandirian. Dengan pemahaman yang jelas tentang apa yang penting bagi mereka, mahasiswi dapat membuat keputusan yang lebih matang terkait karier dan pernikahan, tanpa merasa tertekan oleh ekspektasi sosial.

Bagi penelitian selanjutnya:

- 1) Dengan membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut tentang pengambilan keputusan menikah pada wanita karier, diantaranya penelitian dengan kelompok wanita yang berbeda, maupun penelitian terkait kesetaraan dan peran gender di masyarakat.
- 2) Penelitian tentang peran pria dalam mendukung kemandirian wanita karier: Penelitian lanjutan dapat fokus pada peran pasangan (pria) dalam mendukung kemandirian wanita karier, terutama dalam konteks pernikahan. Studi ini dapat mengeksplorasi bagaimana hubungan yang mendukung dan setara berkontribusi pada keputusan pernikahan dan pengembangan karier wanita.